

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Kriteria LOTS, MOTS, dan HOTS dalam soal buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA terbitan Kemendikbudristek menunjukkan bahwa sebagian besar soal yang disajikan termasuk dalam kategori berpikir tingkat tinggi (HOTS). Dari total 149 soal yang dianalisis, ditemukan distribusi tingkat kognitif soal LOTS sebanyak 10,07%, soal MOTS sebanyak 40,27%, dan soal HOTS sebanyak 49,66%. Sebagian besar soal HOTS dalam buku ini telah mengintegrasikan tiga kriteria keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah. Hal ini mengindikasikan bahwa buku terbitan Kemendikbudristek secara konsisten berupaya mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kompleks dan reflektif.
2. Kriteria LOTS, MOTS, dan HOTS dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA terbitan Erlangga menunjukkan bahwa soal yang disusun cenderung berfokus pada kategori tingkat menengah (MOTS). Dari total 328 soal yang dianalisis, ditemukan distribusi soal LOTS sebesar 8,84%, soal MOTS sebesar 61,59%, dan soal HOTS sebesar 29,57%. Meskipun proporsi soal HOTS lebih rendah dibandingkan buku Kemendikbudristek, buku Erlangga menunjukkan keunggulan dalam jumlah soal MOTS yang secara signifikan mengintegrasikan kriteria berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah. Soal-soal dalam buku Erlangga disusun dengan pola bertahap, yang memperlihatkan upaya dalam membangun keterampilan berpikir peserta didik secara sistematis, dari tingkat dasar menuju tingkat lanjut, serta mempertimbangkan konteks nyata dan kedekatan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
3. Perbandingan kriteria LOTS, MOTS, dan HOTS dalam soal buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA terbitan Kemendikbudristek dan Erlangga

menunjukkan adanya perbedaan pendekatan dalam penyusunan soal. Buku Kemendikbudristek menekankan pengembangan soal HOTS secara langsung dan eksplisit, sedangkan buku Erlangga lebih mengedepankan pendekatan bertahap melalui penguatan soal MOTS yang telah memenuhi sebagian besar indikator berpikir tingkat tinggi. Kedua pendekatan ini memiliki keunggulan masing-masing, seperti buku Kemendikbudristek efektif dalam mendorong kemampuan berpikir kompleks, sementara buku Erlangga membangun pondasi berpikir secara sistematis. Dengan demikian, kedua buku dapat saling melengkapi dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang selaras dengan kompetensi abad ke-21.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diperoleh, peneliti menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), baik melalui soal-soal dalam buku teks maupun sumber lain.
- b. Siswa sebaiknya tidak hanya terpaku pada soal dengan tingkat kognitif rendah (LOTS), tetapi juga berani menghadapi tantangan dari soal yang menuntut analisis, evaluasi, dan kreasi.

2. Bagi Guru

Guru disarankan tidak hanya menggunakan satu sumber buku teks, tetapi melakukan kolaborasi dan pengayaan terhadap bahan ajar dari berbagai sumber.

3. Bagi Penerbit atau Penyusun Buku Teks

- a. Penyusun buku teks lebih memperhatikan keseimbangan antara LOTS, MOTS, dan HOTS dalam penyusunan soal latihan.
- b. Soal hendaknya tidak hanya menguji pengetahuan faktual dan pemahaman literal, tetapi juga mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan

berpikir tingkat tinggi secara eksplisit, termasuk kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah.

4. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran, dengan mempertimbangkan kualitas soal yang terkandung di dalamnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti implementasi soal HOTS dalam proses pembelajaran di kelas serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan berpikir siswa.